

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

Nurul Fathiya

(Corresponding Author)

Universitas Andalas

Email: Nurulfathiya49@gmail.com

Ike Revita

Universitas Andalas

Email: ikerevita@hum.unand.ac.id

Aslinda

Universitas Andalas

Email: aslinda64@gmail.com

APA Citation: Fathiya, N., Revita, I., & Aslinda, A. (2022). Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 322-337. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1813>

Submitted: 28-July-2022

Published: 10-December-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2>

Accepted : 9-December-2022

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1813>

Abstrak

Penelitian ini tentang tindak tutur dalam pidato oleh Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly (UNGA) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan klasifikasi tindak tutur yang terdapat dalam pidato BTS. Data dari penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini diperoleh dari 3 video pidato BTS bersama UNICEF melalui kanal Youtube resmi UNICEF. Data dianalisis menggunakan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat kategori klasifikasi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak representatif menyampaikan banyak fakta mengenai kehidupan selama Covid-19. Tindak tutur ini paling banyak ditemukan dalam pidato mereka. Dari tuturan yang ditemukan, banyak menjelaskan mengenai fakta serta tuturan yang disampaikan. Tindak tutur direktif meminta mitra tutur untuk melakukan perubahan serta memberikan motivasi kehidupan selama pandemi. Tindak tutur komisif memberikan kesanggupan dalam perubahan kehidupan yang lebih baik. Kemudian, tindak tutur ekspresif yang diucapkan sebagai evaluasi perubahan dan harapan dari pidato disampaikan oleh BTS.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, pidato Bangtan Sonyeondan

Speech Acts in Bangtan Sonyeondan Speech at the United Nations General Assembly

Abstract

This research is about speech acts in a speech by Bangtan Sonyeondan at the United Nations General Assembly (UNGA) which aims to identify and describe the classification of speech acts contained in BTS speeches. The data from this qualitative descriptive research were obtained from 3 videos of BTS's speeches with UNICEF through the official UNICEF Youtube channel. Data were analyzed using the equivalent method. The results showed that there were four speech act classification categories found in this study, namely, representative, directive, commissive and expressive. Representative actions convey many facts about life during Covid-19. These speech acts are most commonly found in their speeches. From the utterances found, it explains a lot about the facts and the utterances conveyed. Directive speech acts ask speech partners to make changes and provide motivation for life during a pandemic. Commissive speech acts provide the ability to change a better life. Then, the expressive speech act uttered as an evaluation of changes and expectations from the speech was conveyed by BTS.

Keywords: *pragmatics, speech acts, Bangtan Sonyeondan speech*

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Untuk mengomunikasikan tujuannya kepada pihak lain, manusia dapat mengungkapkannya dalam berbagai bentuk. Salah satu kajian yang mengkaji berbagai fenomena yang terjadi dalam komunikasi publik adalah Pragmatik.

Pragmatik menurut Wijana (1996) adalah mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Pragmatik merupakan sebuah ilmu bahasa yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam komunikasi. Hubungan antar kalimat dan konteks serta situasi kalimat itu digunakan menjadi hal terpenting dalam pragmatik. Menurut Levinson (1983), Pragmatik adalah telaah kemampuan pemakaian bahasa dalam menghubungkan dan menserasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Sama halnya dengan pendapat dari Tarigan (1990), Pragmatik adalah studi yang membahas bagaimana konteks memengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat. Sejalan dengan itu, Leech (1993) menjelaskan bahwa seseorang tidak dapat benar-benar mengerti sifat bahasa jika tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Dalam setiap komunikasi ada yang disebut peristiwa tutur, tindak tutur, dan situasi tutur. Tuturan merupakan salah satu alat komunikasi yang sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Di dalam pragmatik, tuturan menjadi salah satu penelitian yang disebut dengan tindakan tutur (*speech act*). Tindak tutur artinya dalam melakukan komunikasi seseorang bukan hanya menyampaikan proposisi atau informasi tetapi juga melakukan tindakan (*action*). Tindakan ini direalisasikan dalam wujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah (Revita, 2013).

Searle (1969) mengatakan bahwa tindak tutur disebut juga sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan ujaran. Menurut Yule (1996), tindak tutur adalah penggunaan ujaran untuk melakukan suatu tindakan. Ketika ingin melakukan suatu tindakan, orang tidak hanya menggunakan gerakan fisik, tetapi

juga dapat menggunakan ujaran untuk melakukan suatu tindakan. Kemudian, Paramita dan Utomo dalam Azizah & Rustono (2020) mengungkapkan bahwa tindak tutur berisi oleh suatu perkara yang dialami oleh penutur dalam upaya mengantarkan informasi.

Cruse dalam Munandar & Darmayanti (2021) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah sebuah tindakan yang secara krusial melibatkan produksi suatu bahasa. Dengan demikian, bahasa dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan segala tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan sebuah tuturan, misalnya kata atau pun kalimat dalam peristiwa tutur.

Rachmawati dalam Fadilah (2019) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu sehingga lebih kepada melihat makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Kemudian Fitriah dalam Munawaroh (2022), tindak tutur adalah suatu kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh penutur untuk mengomunikasikan makna serta maksud tuturan kepada lawan tutur. Tindak tutur tidak hanya berupa tulisan, namun dapat juga berupa lisan atau perkataan, seperti dalam sebuah film, drama, ceramah, pidato, dan lain-lain. Tindak tutur yang terjadi akan berbeda-beda, tergantung dari tempat, waktu, penutur, lawan tutur, topik, isi, dan cara bertutur seseorang.

Austin (1962) menyatakan bahwa dalam bertutur seseorang melakukan tindak lokusi, tindak ilokusi, dan mungkin tindak perlokusi. Meski demikian, tiap-tiap tindakan tersebut memiliki taraf berbeda-beda. Austin mengatakan bahwa tindak lokusi kira-kira sama dengan pengujaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu, yang kira-kira sama dengan "makna" dalam pengertian tradisional. Lain halnya mengenai tindak ilokusi, menurut Austin, seseorang yang memproduksi tindak lokusi juga melakukan berbagai tindak ilokusi, antara lain memberi tahu, memerintah, mengingatkan, melakukan, yang merupakan tuturan-tuturan yang mempunyai daya (konvensional) tertentu". Namun Searle (1979) memberikan penguatan mengenai tindak tutur ilokusi ini. Searle mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam lima tipe, yaitu *representative* (representatif), *directive* (direktif), *expressive* (ekspresif), *commissive* (komisif) dan *declaration* (deklarasi).

Jenis tindak tutur yang terakhir adalah perlokusi, yakni tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan oleh, atau sebagai konsekuensi dari, mengatakan sesuatu. Menurut Austin, tindak perlokusi adalah 'apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan Austin (1962). Aktivitas tindak tutur dapat ditemukan di mana-mana. Hal ini berkaitan dengan kegiatan berbicara karena ketika berbicara, kita menuturkan bahasa lisan. Ada dua jenis berbicara, yaitu dialog dan monolog. Salah satu bentuk monolog adalah pidato. Artinya, ketika kita melakukan pidato kita melakukan kegiatan monolog berbicara.

Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan suatu tujuan atau gagasan, pikiran, atau informasi dari pembicara kepada orang lain dengan cara lisan (Yanuarita, 2012). Menurut Badudu (2012:9), pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran informasi serta tujuan dari pembicara kepada orang lain (*audience*) dengan cara lisan. Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana, karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur

penting seperti; pembicara, pendengar, tujuan dan isi pidato, persiapan, teknik, dan etika dalam berpidato.

Salah satu pidato yang saat ini banyak didengar adalah pidato yang disampaikan oleh *boy grup* asal Korea Selatan yaitu BTS. BTS (Bangtan Sonyeondan) atau Bangtan Boys adalah grup vokal pria asal Korea Selatan yang beranggotakan tujuh orang. Grup ini telah diundang dan ikut serta menjadi pembicara pada sidang PBB bersama UNICEF pada tahun 2018, 2020, dan 2021. Menurut UNICEF, BTS dipilih karena memiliki kesamaan maksud dan tujuan dengan kampanye yang dilakukan oleh UNICEF. Kampanye '*Love Myself*' dari BTS, yang menyatakan bahwa semua potensi manusia berasal dari mencintai dan menghargai diri sendiri. Pesan-pesan yang mereka sampaikan tak jauh dari kampanye mereka bersama UNICEF.

Penelitian sebelumnya tentang kajian tindak tutur dalam pidato terdapat pada penelitian yang ditulis oleh Fadilah (2019) membahas tentang *analisis tindak tutur dalam ceramah KH Aanwar Zahid*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai tindak tutur yang terdapat dalam ceramah KH. Anwar Zahid yang merupakan seorang kiai dari Bojonegoro. Rumusan masalah penelitian ini adalah apa jenis penelitian tindak tutur yang berupa lokusi, ilokusi serta perlokusi yang terdapat dalam ceramah KH. Anwar Zahid. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis tindak tutur, di antaranya tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi serta tindak tutur perlokusi yang ada di dalam ceramah K.H. Anwar Zahid.

Kemudian Nasya & Rahmawati (2022) membahas tentang *analisis tindak tutur direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa jenis tindak tutur direktif yang ada pada pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif yang ada pada pidato presiden Joko Widodo terkait PPKM di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dalam hal mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindak tutur yang berbeda-beda, karena dengan cara bisa mengklasifikasikan bentuk tindak tutur yang berbeda-beda itu, pembaca juga dapat memahami mengenai pesan yang ada di dalam pidato tersebut. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai tindak tutur direktif.

Munandar & Darmayanti (2021) melakukan penelitian tentang tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam pidato pada acara BukaTalks. rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks. Kemudian, Munawaroh (2022) mengenai tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara Covid-19 Dokter A. Yuriyanto dengan kajian pragmatik. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yuriyanto? Dan Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara covid-19 dr. A. Yuriyanto? Penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi pengetahuan baru tentang dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat dalam rangka mengatasi dan usaha pencegahan penularan Covid-19 melalui tuturan dari juru bicara Covid-19 dr. A. Yuriyanto. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam

pidato juru bicara Covid-19 dr. A. Yurianto dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam pidato juru bicara Covid-19 dr. A. Yurianto. Dari penjelasan di atas, bisa dijelaskan jika penelitian ini mengenai klasifikasi tindak tutur dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA) menggunakan teori dari Searle (1979).

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis memusatkan perhatian pada eksplorasi ini pada klasifikasi tindak tutur yang ada dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA). BTS, akronim dari Bangtan Sonyeondan atau "*Beyond the Scene*," adalah grup Korea Selatan nominasi Grammy yang telah merebut hati jutaan penggemar secara global sejak debutnya pada Juni 2013. Anggota BTS adalah RM, Jin, SUGA, j-hope, Jimin, V, dan Jung Kook. Mendapatkan pengakuan atas musik mereka yang otentik dan diproduksi sendiri, penampilan terbaik, dan cara mereka berinteraksi dengan penggemar mereka. BTS telah memantapkan diri mereka sebagai "ikon Pop abad ke-21" yang memecahkan rekor dunia yang tak terhitung jumlahnya. Sambil memberikan pengaruh positif melalui kegiatan seperti kampanye *LOVE MYSELF* dan pidato '*Speak Yourself PBB*', band ini telah mengerahkan jutaan penggemar di seluruh dunia (bernama ARMY). Penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak adalah penyimak karena pengambilan data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam pengumpulan data kali ini peneliti akan menyimak tuturan dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA). Peneliti menyimak menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap ini dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara.

Selanjutnya, untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan pragmatik dan padan referensial. Metode padan pragmatik menurut Sudaryanto (2015) alat penentunya adalah orang menjadi mitra wicara. Metode padan referensial menurut Sudaryanto (2015) alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjukkan oleh bahasa atau referen bahasa. Data dalam penelitian ini adalah orang yang langsung menjadi mitra wicaranya. Setiap anggota BTS menyampaikan masing-masing pidatonya secara langsung di depan sidang umum PBB. Sehingga tuturan yang disampaikan oleh anggota BTS itulah yang akan dianalisis sesuai rumusan masalah. Kemudian, untuk tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan metode informal. Metode formal melibatkan tabel dan simbol untuk menjelaskan analisis, sedangkan metode informal menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kata-kata. Tesis ini menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kedua metode tersebut. Peneliti memaparkan analisis secara langsung di bawah data, yang sebelumnya sudah diklasifikasikan terlebih dahulu secara deskriptif. Peneliti memaparkan apa saja klasifikasi tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA). Hasil analisis data nantinya berupa pengklasifikasian, penjabaran, serta pemaparan setelah proses analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pidato BTS di United Nations General Assembly (UNGA), ditemukan 4 klasifikasi tindak tutur dengan jenis tindak tutur ilokusi. Tuturan yang ditemukan sebanyak 56 tuturan, diantaranya 1) representatif dengan jumlah data 19 tuturan, 2) direktif dengan jumlah data 18 tuturan, 3) komisif dengan jumlah data 4 tuturan, dan 4) ekspresif dengan jumlah data 15 tuturan. Berikut penguraiannya dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur dalam Pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA)

No	Klasifikasi tindak tutur	Kode	Jumlah data
1.	Representatif		
	Menyatakan	R1, R6, R8,R10,R13,R15,R19	7
	Menunjukkan	R2,R11,R12,R14,R17	5
	Melaporkan	R3,R16,R18	3
	Mengakui	R4,R7, R9	3
	Memberitahu	R5	1
2.	Direktif		
	Memerintah	D1	1
	Menyarankan	D2,D10,D11	3
	Mengajak	D3,D6,D7,D8,D9,D12,D13,D14,D15 D16,D18	11
	Meminta	D4,D5	
	Mendorong	D17	1
3.	Komisif		
	Menyatakan sanggupan	K1,K2,K3	3
	Berjanji	K4	1
4.	Ekspresif		
	Terima kasih	E1,E4,E5	3
	Mengeluh	E2,E6,E7,E8,E9,E12,E13,E14,E15	9
	Menyanjung	E3,E10	2
	Mengucapkan belasungkawa	E11	1

2. Pembahasan

Dalam pidato BTS di United Nations General Assemblu (UNGA), ditemukan jenis dari tindak tutur ilokusi yang mendominasi. Tindak tutur ini ditemukan pada setiap video yang dianalisis, terdapat 3 video yang menjadi data diantaranya pidato BTS pada tahun 2018, 2020, dan 2021. Tidak ditemukan secara spesifik jika pada pendahuluan, isi atau penutup menunjukkan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ditemukan pada setiap bagian pidato secara merata. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima, diantaranya representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi Searle (1979). Namun pada penelitian ini, yang banyak ditemukan adalah representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur deklarasi tidak ditemukan sama sekali dalam penelitian ini. Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang memiliki maksud untuk menciptakan suatu hal yang baru seperti keadaan, status, dan sebagainya. Kategori yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah memaafkan, mengampuni, melarang, memutuskan, mengizinkan, dan membatalkan. Menurut Searle (1979), tindakan-tindakan itu merupakan kategori tindak tutur yang sangat khusus sebab lazim

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

dilakukan oleh seseorang yang dalam acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya. Berikut pembahasan mengenai klasifikasi tindak tutur dalam pidato BTS di United Nations General Assembly (UNGA).

a. Representatif

Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran terhadap hal yang dikatakannya. Dengan kata lain sebagai suatu tindakan yang penutur percaya pasal satu peristiwa. Beberapa poin yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ini adalah menyatakan, mengakui, menunjukkan, menuntut, memberikan kesaksian, melaporkan, berspekulasi, dan menyebutkan.

1) Menyatakan

Untuk kategori menyatakan, bisa dilihat pada data tuturan sebagai berikut.

(R.8) I would like to say one last thing. After releasing the "Love Yourself" albums and launching the "Love Myself" campaign, we started to hear remarkable stories from our fans all over the world.

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon dalam pidato mereka bersama UNICEF pada tahun 2018. Setelah melakukan kampanye bersama UNICEF, BTS akan menjadi lebih dekat dengan penggemarnya ketika mereka mampu berkomunikasi dan saling berbagi cerita. Pesan-pesan dari para penggemar dibagikan melalui sosial media twitter, sehingga BTS yang memang lebih sering beraktifitas di twitter bisa melihat cerita-cerita luar biasa dari pengemarnya.

Ungkapan data R.8 di atas termasuk pada tindak tutur representatif pada kategori menyatakan. BTS memberikan pernyataan dengan lugas bahwa setelah melakukan kampanye bersama UNICEF, mereka akan memulai mendengarkan banyak cerita luar biasa dari para pengemarnya mengenai isu 'Love Myself'. Mereka ingin melihat bagaimana respon dari kampanye mereka dengan UNICEF.

2) Menunjukkan

Untuk data tindak tutur representatif kategori menunjukkan, dijelaskan sebagai berikut.

(R.12) As a boy from the small city of Ilsan in Korea, as a young man standing at the UNGA

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon pada pidato mereka bersama UNICEF melalui *live streaming Youtube* pada tahun 2020. Ia menceritakan sedikit mengenai tempat lahirnya yaitu Ilsan, salah satu kota kecil di Korea Selatan. Walaupun ia berasal dari kota kecil, tapi ia bisa berada dan ikut bekerja sama dengan UNICEF, yaitu badan organisasi dunia yang ikut menaungi anak-anak muda di seluruh dunia. Ungkapan data R.12 di atas termasuk tindak tutur representatif menunjukkan. Kim Namjoon memperkenalkan dirinya dengan menunjukkan sedikit tempat tinggal atau kampung halamannya. Ilsan merupakan salah satu kota kecil di Korea Selatan. Meskipun berasal dari kota kecil, tapi dengan semangat dan kerja kerasnya bersama anggota BTS lainnya bisa menaikkan kualitas kehidupannya sehingga bisa seperti sekarang. Salah satu hasil

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

kerja keras yang mereka terima adalah bisa menyelenggarakan kampanye ‘*Love Myself*’ bersama UNICEF.

3) Melaporkan

Tindak tutur representatif yang termasuk kepada kategori melaporkan, diuraikan sebagai berikut.

(R.3) Last November, BTS launched the “Love Myself” campaign with UNICEF

Konteks ungkapan di atas dituturkan oleh Kim Namjoon dalam pidatonya bersama UNICEF pada tahun 2018. Kim Namjoon menjelaskan mengenai waktu mereka meluncurkan kampanye “*Love Myself*” bersama Unicef. Ungkapan di atas termasuk tindak tutur representatif melaporkan. Kim Namjoon selaku perwakilan dalam pidato kali ini menyampaikan laporan kepada mitra tutur terhadap bentuk kegiatan yang mereka lakukan bersama UNICEF. Kampanye yang mereka lakukan bersama UNICEF sudah diketahui oleh banyak orang termasuk dari penggemarnya. Kegiatan bersama UNICEF ini bisa dibuktikan dengan mengakses pada laman website UNICEF sendiri dan dari informasi berita, baik dari nasional maupun internasional.

4) Mengakui

Tindak tutur representatif yang termasuk kepada kategori mengakui, diuraikan sebagai berikut.

(R.7). We have become artists performing in huge stadiums and selling millions of albums.

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon dalam pidato mereka bersama UNICEF pada tahun 2019. Kim Namjoon menjelaskan mengenai posisi mereka saat ini sebagai artis besar. BTS menjadi grup idol Korea Selatan yang sudah banyak melakukan tour besar diberbagai Negara. Setiap konser yang mereka lakukan pasti berada di arena yang cukup besar, seperti stadium sepak bola yang mampu mencakup ribuan penonton dan biasanya tiket penjualan mereka selalu habis terjual. Selain melakukan konser di stadium besar, mereka juga mendapatkan penjualan album sampai berjuta-juta kopi dari berbagai negara.

Ungkapan di atas merupakan tindak tutur representatif mengakui. Mereka mengakui bahwa telah menjadi artis besar, karena mengadakan konser tunggal di stadium besar dan melakukan penjualan album sampai berjuta-juta kopi. Walaupun mereka mengakui kepopuleritasan sebagai idol grup yang berasal dari Korea selatan, tetapi mereka tetap menganggap diri mereka masih anak muda yang saling bergantung sama lain. Kesuksesan mereka bukan diraih sendiri, melainkan ada campur tangan setiap anggota dan pastinya dari penggemar.

5) Memberitahu

Tindak tutur representatif yang termasuk kepada kategori memberitahu diuraikan sebagai berikut.

(R.5) I would like to begin by talking about myself. "I was born in Ilsan, a city near Seoul, South Korea.

Konteks ungkapan di atas dituturkan oleh Kim Namjoon pemimpin dari BTS pada pidato mereka bersama UNICEF di gedung PBB pada tahun 2018. Sebelum memulai pidatonya, ia mencoba memperkenalkan identitasnya kepada mitra tutur.

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

Pengenalan ini bermaksud untuk memperkuat hubungan mereka dengan anggota rapat sidang UNICEF lainnya. Ungkapan di atas merupakan bentuk tindak tutur representatif memberitahu. Kim Namjoon memberitahu tentang dirinya sendiri kepada mitra tuturnya sebelum berbicara lebih jauh mengenai kampanye mereka. Ia memperkenalkan dirinya dimulai dengan menceritakan tempat ia berasal.

b. Direktif

Tindak tutur direktif berkaitan dengan tindakan yang berdampak kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Kategori yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan mengajak, meminta, memaksa, mendesak, menyarankan, menagih, memohon, memerintah, menentang, dan memberi aba-aba.

1) Memerintah

Tindak tutur direktif yang termasuk kepada kategori memerintah, diuraikan sebagai berikut.

(D.1) Wake up, man, and listen to yourself!

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon pada pidato mereka bersama UNICEF di gedung PBB tahun 2018. Kim Namjoon memberikan seruan kepada mitra tuturnya untuk bangkit dan mulai mendengarkan keinginan sendiri. Data D.1 di atas berisi tindak tutur direktif bertindak memerintah dengan cara yang positif. Setelah bergumul dengan rasa percaya diri yang rendah akibat penilaian masyarakat terhadap dirinya, ia mulai mengubah pola pikirnya. Namjoon mulai memerintahkan dirinya untuk bangun dan mengubah cara pandangnya tentang dirinya dan dunia. Dia perlu mulai mendengarkan apa yang dia inginkan, apa yang dia impikan dan berhenti untuk mengkhawatirkan penilaian orang.

2) Menyarankan

Tindak tutur direktif yang termasuk kepada kategori menyarankan, diuraikan sebagai berikut.

(D.10) Thinking about the future and trying hard are all important. But cherishing yourself, encouraging yourself and keeping yourself is the most important.

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Seok Jin pada pidato mereka bersama UNICEF pada tahun 2020 melalui *live streaming Youtube*. Jin menjelaskan, jika memikirkan masa depan memang penting, namun membuat diri sendiri tetap bahagia jauh lebih baik. Ungkapan di atas termasuk kepada tindak tutur direktif menyarankan. Jin tau, jika memikirkan masa depan dan bekerja keras memang penting, namun ia memberikan saran kepada mitra tuturnya jika ada hal yang lebih penting dari pada itu. Jin memberikan saran jika mulai menghargai diri sendiri, menyemangati, dan menjaga diri sendiri agar bahagia adalah hal yang terpenting dalam hidup.

3) Mengajak

Tindak tutur direktif yang termasuk kepada kategori mengajak, diuraikan sebagai berikut.

(D.3) We have learned to love ourselves, so now I urge you to "speak yourself."

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon pada pidato mereka tahun 2018. Ungkapan di atas ia sampaikan setelah meluncurkan kampanya “Love Myself” bersama UNICEF. Satu hal yang mereka sampaikan pada pidato pertama mereka adalah untuk memulai mencintai diri sendiri dan mengetahui tentang diri sendiri. Data D.3 di atas merupakan tindak tutur direktif mengajak. Kim Namjoon yang menyampaikan pidato ini, ingin mengajak para penggemarnya untuk mulai mencintai diri sendiri. Memulai untuk memahami apa yang kita inginkan. Kim Namjoon mengajak penggemarnya untuk menemukan kebahagiaan mulai dari sendiri, tidak perlu sering mendengarkan omongan-omongan orang lain, karena yang memiliki kehidupan adalah kita.

4) Meminta

Tindak tutur direktif yang termasuk kepada kategori meminta, diuraikan sebagai berikut.

(D.4) Tell me your story. I want to hear your voice, and I want to hear your conviction.

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon pada pidato mereka tahun 2018. Setelah meminta mitra tuturnya untuk mulai mencintai diri sendiri, Kim Namjoon meminta pengemarnya untuk mulai menceritakan semua cerita tentang kehidupannya dan bagaimana pendapat dari mereka. Ungkapan D.4 di atas termasuk tindak tutur direktif meminta. Kalimat *Tell me your story* dari kutipan ungkapan di atas, menunjukkan Kim Namjoon ingin sekali pengemarnya menceritakan pendapat dan kisah mereka mengenai cara mencintai diri sendiri. Suatu permintaan dari idol group Korea selatan ini berharap bisa sedikitnya membantu kesulitan – kesulitan yang mungkin sedang dialami oleh penggemarnya atau mitra tutur lain.

5) Mendorong

Tindak tutur direktif yang termasuk kepada kategori mendorong, diuraikan sebagai berikut.

(D.17) There will be choices we make that may not be perfect. But that does not mean there will be nothing we can do.

Konteks ungkapan ini disampaikan oleh Min Yoongi dalam pidato mereka bersama UNICEF di gedung PBB pada tahun 2021 silam. Ia menyampaikan pada pidato singkatnya bahwa memang semua kegiatan itu tidak bisa dilakukan dengan sempurna, namun bukan berarti tidak ada yang bisa dilakukan. Ungkapan D.17 di atas termasuk kepada tindak tutur direktif mendorong. Min Yoongi menyampaikan pidato singkatnya untuk memberikan dorongan semangat untuk melakukan kegiatan baru selama pandemi. Tidak apa-apa jika pilhan yang dibuat tidak sempurna, namun yang terpenting sudah mencobanya. Itulah harapan dan dorongan yang diberikan oleh Min Yoongi kepada mitra tuturnya.

c. Komisif

Tindak tutur jenis ini memiliki kaitan dengan ujaran yang disampaikan oleh penuturnya. Ujaran tersebut berupa aksi untuk kedepannya. Kategori yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah mengancam, bersumpah, berjanji, menyatakan sanggup, dan bergaul.

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

1) Menyatukan Sanggupan

Tindak tutur komisif yang termasuk kepada kategori menyatakan sanggupan, diuraikan sebagai berikut.

(K.2) We have people who are concerned for the world and searching for the answers.

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Taehyung pada pidato mereka bersama UNICEF di gedung PBB pada tahun 2021. Taehyung menjelaskan bahwa kita masih ada harapan untuk melanjutkan kehidupan, jangan pernah berfikir jika kita tidak memiliki masa depan walaupun di tengah masa pandemi Covid-19. Pemerintah sangat peduli terhadap permasalahan ini, jadi mereka sangat berupaya untuk mencari jalan keluar agar bisa melakukan kegiatan sehari-sehari seperti biasa.

Ungkapan di atas termasuk kepada tindak tutur komisif menyatakan sanggupan. Ungkapan dari Taehyung ini mengarah kepada pemerintah yang sedang berusaha dan berupaya memulihkan keadaan menjadi normal kembali walaupun masih dalam masa pandemi. Taehyung dalam pidatonya memberikan perwakilan dari pemerintah dalam menyatakan kesanggupan mereka untuk penanganan Covid-19 ini, jadi masyarakat luas tidak perlu merasa khawatir.

2) Berjanji

Tindak tutur komisif yang termasuk kepada kategori berjanji, diuraikan sebagai berikut.

(K.4) I think the day we can meet again face to face is not far away and until then I hope we can fill each of our days to the brim with positive energy.

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Taehyung dalam pidato mereka bersama UNICEF di gedung PBB pada tahun 2021. Upaya pelanjutan kegiatan vaksin ini membuat pertemuan BTS dengan penggemarnya bisa kembali terjadi. Pertemuan yang sangat berharga bagi mereka setelah 2 tahun tidak bertemu secara langsung akibat pandemi Covid-19.

Ungkapan di atas termasuk kepada tindak tutur komisif berjanji. Taehyung dalam pidatonya menyampaikan jika ia akan berjanji kepada mitra tuturnya jika suatu saat mereka akan kembali bertemu, bisa kembali bertatap muka seperti biasanya. Taehyung berharap penggemarnya juga ikut sabar menunggu dan mengikuti aturan pemerintah dan mengisi waktu dengan hal-hal yang positif.

d. Ekspresif

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang diujarkan penuturnya agar tuturannya dijadikan sebagai evaluasi dari hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Yang termasuk ke dalam tindak tutur ini adalah tuturan mengeluh, memuji, terima kasih, menyalahkan, menyanjung, mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberikan maaf, mengecam, dan mengucapkan belasungkawa.

1) Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif yang termasuk kepada kategori terima kasih, diuraikan sebagai berikut.

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

(E.1) *Thank you, Mr. Secretary General, UNICEF Executive Director, Excellencies and distinguished guests from across the world.*

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon sebagai perwakilan dari BTS yang berpidato di gedung PBB pada tahun 2018. Pidato ini pertama kali disampaikan oleh BTS setelah mereka menyetujui kerja samanya dengan UNICEF pada kampanye dengan tajuk *“Love Myself”*. Ia mengawali pidatonya dengan menyampaikan terimakasih kepada Bapak Sekretaris Jenderal PBB, Direktur Eksekutif UNICEF, dan seluruh hadirin serta tamu undangan dari seluruh dunia. Ungkapan data E.1 di atas termasuk kepada tindak tutur ekspresif terimakasih. Sangat jelas sekali Kim Namjoon menyampaikan ucapan terimakasih pada pembukaan pidato mereka. Ia merasa bersyukur karena PBB mengizinkannya untuk berdiri di sana dan berpidato di depan banyak orang penting dari berbagai negara dan ia hadir untuk mewakili negaranya sendiri, Korea Selatan.

2) Mengeluh

Tindak tutur ekspresif yang termasuk kepada kategori mengeluh, diuraikan sebagai berikut.

(E.7) *I felt hopeless, everything fell apart. I could only look outside my window, I could only go to my room*

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Park Jimin dalam pidato mereka bersama UNICEF melalui *live streaming Youtube*. Dalam pidatonya kali ini, ia menjelaskan perasaan putus asa akibat pandemi Covid-19, yang membuat sebagian kehidupannya berubah. Yang dulunya begitu bebas keluar tanpa aturan, namun sekarang mereka harus berdiam diri di rumah untuk memutus virus Covid-19. Ungkapan E.7 di atas termasuk kepada tindak tutur ekspresif mengeluh. Jimin menyampaikan keluhannya akibat dari pandemi Covid-19 ini. Dulu ia bebas melakukan kegiatannya di luar ruangan, menari, dan bernyanyi bersama penggemar mereka di berbagai Negara, namun sekarang ia lebih sering beraktivitas di dalam ruangan.

3) Menyanjung

Tindak tutur ekspresif yang termasuk kepada kategori menyanjung, diuraikan sebagai berikut.

(E.10) *Your excellency Abdulla Shahid, President of the 76 UN General Assembly. Your excellency secretary general Antonio Guterres, Your excellency President Moon Jae-in and distinguished leaders from around the world.*

Konteks ungkapan di atas disampaikan oleh Kim Namjoon pada pembukaan pidato mereka bersama UNICEF di gedung PBB pada tahun 2021. Sebagai yang pertama yang menyampaikan pidato kali ini, ia memberikan sambutan dan bentuk penghormatan kepada Abdulla Shahid sebagai Presiden Majelis Umum PBB ke-76' kemudian kepada Sekretaris Jenderal Antonio Guterres dan Presiden Moon Jae-in sebagai Presiden Korea Selatan dan para pemimpin terhormat dari seluruh dunia. Ungkapan E.10 di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif menyanjung. Kim Namjoon membuka pidatonya dengan memberikan sanjungan kepada petinggi-petinggi besar PBB. Memberikan sanjungan bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat kita kepada pimpinan yang telah memimpin PBB ini. Seperti kepada presiden Abdulla Shahid sebagai Presiden Majelis Umum PBB ke-

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

76' kemudian kepada Sekretaris Jenderal Antonio Guterres dan juga memberikan penghormatan kepada Presiden Moon Jae-in presiden Korea Selatan yang telah menunjuk BTS untuk ikut berpartisipasi bersamanya.

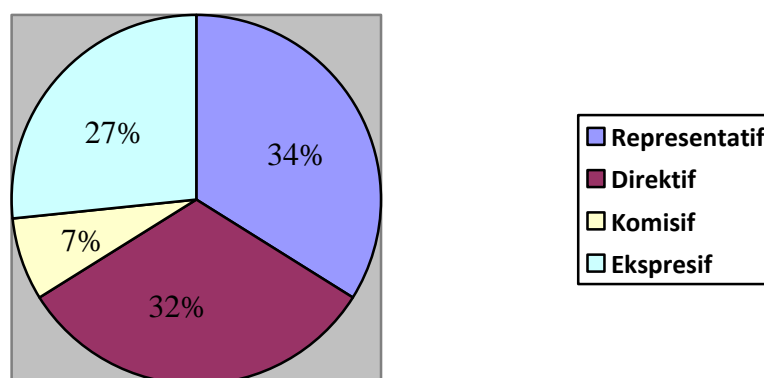
4) Mengucapkan Belasungkawa

Tindak tutur ekspresif yang termasuk kepada kategori mengucapkan belasungkawa sebagai berikut.

(E.11) *I was saddened to hear, that entrance and graduation ceremonies had to canceled. These are moments in life you want to celebrate.*

Konteks: Ungkapan di atas disampaikan oleh Jeon Jungkook dalam pidato BTS bersama UNICEF di gedung PBB pada tahun 2021. Jungkook sebagai salah satu orang yang juga ikut merasakan dampak dari pandemi Covid-19, sehingga ia juga merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh orang lain di luar sana. Ia ikut merasa sedih karena banyak berita menceritakan bahwa upacara penerimaan dan wisuda harus dibatalkan. Ungkapan E.11 di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa. Jungkook ikut merasakan kesedihan ketika mendengar bahwasanya upacara penerimaan dan wisuda harus dibatalkan. Ungkapan ini adalah bentuk simpati terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain.

Semua penjelasan mengenai klasifikasi di atas, dirangkup ke dalam diagram yang menunjukkan klasifikasi mana yang paling dominan dalam pidato BTS di United Nations General Assembly (UNGA).



Gambar 1. Diagram Klasifikasi Tindak Tutur dalam Pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA)

Dari diagram di atas menunjukkan persentase klasifikasi tindak tutur yang didapatkan dari penelitian ini. Dari diagram ini terlihat bahwa tindak tutur representatif berjumlah 34% (N=19), tindak tutur direktif 32% (N=18), tindak tutur komisif 7% (N=4) dan tindak tutur ekspresif 27% (N=15). Terlihat di sini bahwa jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA) adalah tindak tutur representatif dan yang paling sedikit adalah tindak tutur komisif.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Munandar & Darmayanti (2021) melakukan penelitian tentang *Tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam pidato pada acara BukaTalks*. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini hanya menemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan Ridwan Kamil dalam pidatonya pada acara BukaTalks, di antaranya 1) tindak tutur asertif dengan fungsi tuturan menunjukkan, melaporkan, menyatakan, dan mengakui; 2) tuturan direktif dengan fungsi tuturan mendoakan, melarang, meminta, memerintah, menyuruh, dan mengajak; dan 3) tuturan ekspresif dengan fungsi tuturan mendoakan, mengeluh, memuji, berterima kasih, dan mengucapkan salam.

Mufiah (2018) mengenai *Speech Acts Analysis of Donald Trump's Speech* Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis tindak ilokusi dalam Pidato Pelantikan Donald Trump. Penelitian ini berkaitan dengan tindak ilokusi yang dihasilkan oleh Donald Trumps sebagai Presiden Amerika. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 63 ujaran dan persentase ujaran adalah representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif. Pada penelitian ini, mencakup semua jenis dari tindak tutur ilokusi

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa tindak tutur paling banyak ditemukan dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA) adalah tindak tutur representatif. Hal tersebut dikarenakan banyak tuturan setiap anggota BTS menyatakan kebenaran, dan merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tuturan yang mereka sampaikan bisa dibuktikan dengan data.

Sementara itu, tindak tutur yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur deklaratif. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang memiliki maksud untuk menciptakan suatu hal yang baru seperti keadaan, status, dan sebagainya. Namun, dalam pidato yang disampaikan setiap anggota BTS tidak ditemukan sama sekali tindak tutur deklaratif. Mereka banyak menyampaikan mengenai dampak dari Covid-19 yang dirasakan oleh generasi muda saat ini. Selain itu, mereka juga ikut memberikan semangat dan motivasi untuk tetap menjalani kehidupan dengan baik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA) adalah representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Dari ke empat kategori tersebut, terdapat tindak tutur yang paling dominan dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA) yaitu tindak tutur representatif. Tindak representatif adalah tindak tutur yang mengikat kepada kebenaran terhadap hal yang dikatakan. Dari tuturan yang ditemukan, banyak menjelaskan mengenai fakta serta tuturan yang disampaikan pastinya bisa dibuktikan dengan data. Selain tuturan yang bisa dibuktikan dengan data, tuturan yang disampaikan banyak menyampaikan sanjungan kepada mitra tuturnya dan penutur yang menjelaskan kilas balik mengenai kehidupannya. Pengalaman yang tidak mengenakan juga ikut disampaikan kepada mitra tutur agar mereka termotivasi melakukan hal yang serupa yang telah dilakukan oleh BTS.

Tindak tutur yang kedua yang ditemukan adalah tindak tutur direktif. Dalam pidato BTS, mereka juga banyak mengajak mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Kemudian tindak tutur ketiga yang juga ditemukan dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA) adalah tindak tutur ekspresif. Terdapat

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

juga tuturan yang disampaikan BTS dijadikan sebuah evaluasi dari hal yang disebutkan dalam tuturan. Kemudian, tindak tutur yang juga terdapat dalam pidato BTS di *United Nations General Assembly* (UNGA) adalah tindak tutur komisif. Memang tidak banyak, namun mereka juga menyampaikan ujarannya berupa aksi untuk kedepannya kepada mitra tutur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu materi ajar dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran pragmatik dan pidato.

Daftar Pustaka

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Azizah, S. N. & Rustono, R. (2020). Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 145. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/35604>
- Badudu, R & Shinta. D. (2012). *Bukan Pidato dan MC Biasa*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah KH Anwar Zahid. *Jurnal Ilmiah Sarasvati : Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 45-53. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/739>
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. United States: Chambridge University Press.
- Munandar, I. & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1) 27. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/3509>
- Munawaroh, F. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Juru Bicara Covid-19 Dokter A. Yurianto (Kajian Pragmatik). *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(1), 172. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/5281/pdf>
- Nasya, M. J. & Rahmawati, L. E. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo Terkait PPKM di Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/2332>
- Revita, I. (2013). *Pragmatik Kajian Tindak Tutur Permintaan Lintas Bahasa*. Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.

Nurul Fathiya, Ike Revita, Aslinda

Tindak Tutur dalam Pidato Bangtan Sonyeondan di United Nations General Assembly

Searle, J.R. (1979). *Expression and Meaning*. New York: Cambridge University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, S. M. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Yanuarita. (2012). *Memaksimalkan Otak melalui Senam Otak*. Yogyakarta: Teranova Book.

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. London: Oxford University Press.